

**DAKWAH MUHAMMADIYAH TERHADAP REMAJA
DI KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN SUKOHARJO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk memenuhi sebagian dari Syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Doktorandus dalam Ilmu
Penerangan dan Penyiaran Agama Islam**

Oleh :

**Rahman Budi Suryanto
1989**

**PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA**

DAKWAH MUHAMMADIYAH TERHADAP REMAJA
DI KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN SUKOHARJO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk memenuhi sebahagian dari syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Doktorandus dalam ilmu
Penerangan dan Penyiaran Agama Islam

oleh

Rahman Budi Suryanto

1989

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara

Kepada

Rahman Budi Suryanto

Yth. Bapak Dekan Fakul -

Lamp. : 6 (enam) Exp.

tas Dakwah I A I N

Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca dan meneliti serta mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Rahman Budi Suryanto

No. Induk : 02830604

Judul : : Dakwah Muhammadiyah Terhadap Remaja di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

Sudah dapat diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar "sarjana" dalam Ilmu Penerangan Dan Penyiaran Agama Islam pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kemudian kami berharap dalam waktu yang singkat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mengadakan pembahasan dan mempertanggung jawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 - 7 - 90

Pembimbing



(Drs. H. Sukriyanto AR.)

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

DAKWAH MUHAMMADIYAH TERHADAP REMAJA
DI KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN SUKOHARJO

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Rahman Budi Suryanto

telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah

pada tanggal 25 Juli 1990

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

(Drs. Hasan Baidai)

(Drs. Fathuddin Abdul Ganie)

NIP. 150046342

NIP. 150058707

Penguji I/ Pembimbing Skripsi

(Drs. H. Sukriyanto)

NIP. 150088689

Penguji II,

Penguji III

(Drs. Muh. Syatibi)

(Drs. Abdul Qodir Syafi'i)

NIP. 150037940

NIP. 150198361

Yogyakarta, 6 Agustus 1990

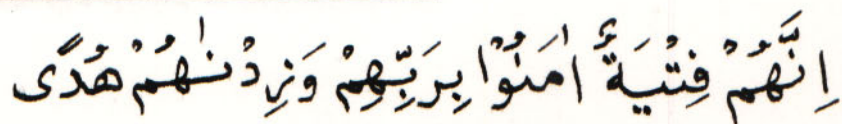
IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan

(Drs. Hasan Baidai)

NIP. 150046342



"Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuyang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

P E R S E M B A H A N

Kupersembahkan kepada :

1. Ayah bundaku yang tercinta dengan

iringan do'a :

رَبِّ اَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا (الاسراء: ٢٤)

"Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana (kasihnya mereka) mendidik aku waktu kecil".*)
(Q.S. Al-Isro' : 24)*)

2. Kakak dan adikku semua, semoga tetap diberi keteguhan iman oleh Allah swt.
3. Kekasihku tercinta, semoga tetap dalam lindungannya.

*) Departemen Agama R I, Al-Qur'an dan Terjemahannya,
(Jakarta, Percetakan dan Ofset "Jamunu", 1967), hal. 428.

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي اَرْسَلَ رَسُوْلَهُ بِالْهُدٰى وَالدِّيْنِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ
عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُوْنَ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ . وَعَلَى اٰلِهِ وَاصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ

Segala puji bagi Alloh swt yang telah melimpahkan rohmah, taufiq serta hidayahNya kepada kita semua, dan semoga sholawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw, para keluarganya, para sahabat serta kaum muslimin.

Dengan membaca "basmalah" penulis mulai menyusun skripsi ini sebagai pelengkap sekaligus sebagai persyaratan yang diperlukan guna memperoleh gelar "sarjana" di bidang ilmu dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulis menyusun skripsi ini bukan semata-mata karena jerih payah penulis sendiri, tetapi juga karena bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah I A I N Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta staf yang telah merestui dan memberikan fasilitas secukupnya.
2. Bapak H. Sukriyanto yang telah sudi membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Para Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah yang telah mencurahkan

mencurahkan tenaga dan fikiranya dalam memberikan ilmunya kepada penulis khususnya dan seluruh mahasiswa Fakultas Dakwah pada umumnya.

4. Bapak ketua lembaga Muhammadiyah cabang Sukoharjo yang telah berkenan menyerahkan wilayahnya pada penulis sebagai lokasi penelitian.
5. Ayah dan Ibu yang telah mendidik, membimbing serta membiayai penulis dari kecil hingga saat ini.
6. Semua fihak yang telah membantu diri penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan penulis semoga amal baik itu semua termasuk amal sholeh dan mendapat imbalan pahala dari Alloh swt sesuai dengan amal baiknya. Amin.

Yogyakarta : 15 - 12 - 1989

Penulis



(Rahman Budi Suryanto)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
BAB. I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	7
1. Dakwah	7
2. Remaja	21
3. Dakwah Muhammadiyah terhadap remaja ..	35
G. Metode Penelitian	42
1. Populasi	42
2. Metode pengumpulan data	43
3. Metode analisa data	46
BAB. II. GAMBARAN UMUM	47
A. Geografi	47
B. Demografi	48
C. Sosial Dan Ekonomi	48
D. Pendidikan	52
E. Agama Dan Kebudayaan	53

F. Struktur Organisasi Staf Kecamatan Sukoharjo	58
BAB. III. LAPORAN PENELITIAN	60
A. Persiapan	60
B. Pelaksanaan	63
1. Keadaan Muhammadiyah Cabang Sukoharjo.	63
2. Dakwah Muhammadiyah terhadap remaja di Kecamatan Sukoharjo	68
3. Pengorganisasian dakwah	78
BAB. IV. PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-Saran	84
C. Kata Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

Sebagaimana tertera pada halaman judul, bahwa judul skripsi ini adalah "Dakwah Muhammadiyah Terhadap Remaja di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo".

Sebagai pendahuluan, agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai maksud dari pada judul skripsi ini, maka akan penulis jelaskan tentang penegasan judul dan pembatasan masalahnya.

A. PENEGASAN JUDUL DAN MASALAH

1. Dakwah

Dakwah berarti memanggil, mengajak, menganjurkan kepada sesuatu.¹⁾

Jadi dakwah yang penulis maksudkan adalah setiap usaha yang mengajak, menyeru dan menganjurkan manusia agar patuh dan taat kepada Alloh dan RosulNya serta beramar ma'ruf nahi mungkar sesuai dengan ajaran Islam guna mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat.

2. Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah perserikatan yang merupakan gerakan Islam di negara Indonesia. Maksud gerakanya ialah dakwah Islam dan amar ma'ruf nahi mungkar yang ditujukan kepada dua bidang, perseorangan dan masyarakat.

Dakwah

¹⁾ Nasrudin Razak, Methodologi Dakwah, (Semarang, Toha Putra, 1976), hal. 52.

Dakwah dan amar makruf nahi mungkar pada bidang yang pertama terbagi menjadi dua golongan ; kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan (tajdid) yaitu mengembalikan kepada ajaran Islam yang asli murni.

Yang kedua kepada yang belum Islam bersifat seruan dan ajakan untuk memeluk ajaran/agama Islam.

Adapun dakwah dan amar makruf nahi mungkar yang kedua adalah kepada masyarakat, bersifat perbaikan dan bimbingan serta peringatan.²⁾

Yang kami maksud Muhammadiyah di sini adalah Muhammadiyah Cabang Sukoharjo dalam menjalankan dakwah dan amar makruf nahi mungkar terhadap remaja di Kecamatan Sukoharjo.

3. Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangannya yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.³⁾

Tapi yang dimaksud dalam tulisan ini adalah muda-mudi yang aktif maupun yang tidak aktif bahkan yang belum sama sekali menghadiri kegiatan dakwah Muhammadiyah di Kecamatan Sukoharjo.

4. Kecamatan Sukoharjo

Suatu wilayah yang dikepalai oleh Camat dan termasuk salah satu Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo. Di utara berbatasan dengan Kecamatan Grogol, di timur berbatasan ...

²⁾ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Anggaran Dasar Rumah Tangga, (Yogyakarta, Persatuan, 1974), hal. 57.

³⁾ Dra. Ny. Singgih D. Gunarso. et.al., Psikologi Remaja, (Jakarta, BPK. Gunung Mulia, 1978), hal. 17.

batasan dengan Kecamatan Bendosari, di selatan berbatasan dengan Kecamatan Nguter, di barat berbatasan dengan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten.

5. Kabupaten Sukoharjo

Suatu daerah yang dikepalai oleh Bupati dan termasuk salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Tengah. Di utara berbatasan dengan Kodya Surakarta, di timur berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar, di selatan berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri, di barat berbatasan dengan Kabupaten Klaten.

Setelah penulis memberikan pengertian istilah-istilah yang terdapat di dalam judul tersebut di atas dan telah merangkaikan antara satu istilah dengan yang lain hingga menjadi satu penjelasan, maka yang dimaksud dengan permasalahan di sini adalah "Dakwah yang dilakukan Muhammadiyah Cabang Sukoharjo terhadap remaja dengan melalui berbagai usaha dakwah, agar nantinya remaja itu dapat betul-betul menjiwai Islam dan mau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari!"

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang diturunkan ke bumi untuk petunjuk hidup dan kehidupan bagi semua makhluk (manusia). Namun demikian Islam tak bakal dikenal tanpa adanya penyebaran (dakwah) ke masyarakat.

Halmana dakwah adalah semua bentuk kegiatan yang diupayakan dalam rangka tertanamnya nilai-nilai positif dalam kehidupan manusia, sehingga terwujud kehidupan yang

harmonis, baik secara sosial maupun berTuhan dan juga se cara pribadi maupun berkelompok. Dalam hal ini yang di maksud adalah hubungan manusia dengan Alloh pencipta, ha ruslah terbina dan terjaga dari nilai-nilai negatif.

Oleh karena itu kalau dikaji secara cermat dan mendalam, dakwah pada hakekatnya adalah suatu upaya mengang kat harkat dan martabat manusia agar memperoleh kebaha giaan di dunia dan akherat. Namun demikian realitasnya dalam pelaksanaan dakwah, hambatan-hambatan itu yang se nantiasa muncul dan menghadang terlebih di abad modern i ni. Tantangan-tantangan itu muncul dari berbagai aspek kehidupan manusia, baik dari pendidikan, ekonomi, sosial, budaya bahkan misi dari agama yang hidup di sekelilingnya. Maka sebagai hal yang nyata bahwa adanya suatu keterkait an dengan terjadinya kemerosotan moral. Dalam hal ini ke merosotan moral kemungkinan besar merupakan akibat dari kurangnya pendidikan, penghasilan serta banyaknya peng gangguran.

Maka sejauh yang kita fahami bahwa dakwah merupakan jalan keluar dari kurangnya pendidikan, penghasilan ser ta banyaknya pengangguran, yang semua itu kemungkinan be sar berpengaruh pada kemerosotan moral, iman juga kesada ran. Halmana merupakan kenyataan yang obyektif yakni ada nya suatu kehidupan yang dirasakan sangat mencekam oleh sebagian besar remaja Kecamatan Sukoharjo yang tergolong ekonominya lemah serta sulitnya mencari pekerjaan. Di ma na mereka merasakan sulitnya mencari jalan keluar dari apa yang menjadi hajad hidupnya. Maka dalam usaha merea-

merealitas

lisasikan ajaran Islam kepada remaja Sukoharjo, tidaklah mungkin mencapai yang baik manakala kondisi riil kehidupan mereka tidak mendapatkan perhatian yang serius dari kita umat Islam dalam rangka memecahkan problem yang mereka hadapi.

Oleh karena itu, keadaan yang demikian tersebut di butuhkan suatu kajian dan penanganan yang serius dalam rangka dakwah kepada remaja Sukoharjo yang tergolong ekonominya lemah dan banyaknya pengangguran. Halmana Muhammadiyah sebagai perserikatan yang merupakan gerakan Islam yang didirikan KH. Achmad Dahlan dengan memakai nama Muhammadiyah karena sesuai dengan sifatnya yaitu menghimpun pengikut-pengikut Nabi Muhammad saw dan jejak Rosululloh,⁴⁾ harus dapat memberikan jalan pemecahan dari berbagai problema yang dihadapi mereka (remaja).

Barangkali tidak disadari bahwa remaja yang ekonominya lemah serta menganggur akan mudah terpengaruh pada perbuatan-perbuatan yang tidak wajar dan berlebihan atau perbuatan negatif. Halmana terjadi karena dakwah yang dilakukan kurang serius dan intensif.

Dengan permasalahan di atas, perlu kiranya untuk dikaji bagaimana remaja yang berperilaku menyimpang (kenakalan remaja) yang kemungkinan akibat dari ekonomi yang lemah dan menganggur dapat terpecahkan berbagai problema nya sehingga dapat digiring ke jalan Alloh yang maha benar.

⁴⁾Mustafa Kamal Pasha dan Chusnan Yusuf, Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam, (Yogyakarta, PP Muhammadiyah, Majelis Bagian, 1977), hal. 5.

C. PERUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang di atas, maka sebagai identifikasi masalahnya adalah :

1. Bagaimana sikap dan tindakan Muhammadiyah Cabang Sukoharjo terhadap persoalan-persoalan remaja ?
2. Bentuk-bentuk dakwah apa saja yang dilakukan Muhammadiyah Cabang Sukoharjo di dalam menghadapi persoalan-persoalan tersebut ?
3. Adakah faktor penghambat dan penunjangnya ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Ingin mengetahui sampai di mana sikap dan tindakan Muhammadiyah Cabang Sukoharjo terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi remaja.
2. Ingin mengetahui bentuk-bentuk dakwah apa saja yang dilakukan Muhammadiyah Cabang Sukoharjo dalam menghadapi persoalan-persoalan remaja.
3. Ingin mengetahui faktor-faktor apa yang menghambat dan yang mendorong pelaksanaan dakwah tersebut.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan dakwah Islam bagi para da'i, organisasi Islam dan pemerintah setempat di dalam pengembangan dakwah Islamiyah di masa kini dan masa mendatang.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi alternatif pemecahan, sehingga dapat menyadarkan remaja Kecamatan Sukoharjo dan masyarakat luas pada umumnya.

3. Untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Penerangan Dan Penyiaran Agama Islam di Fakultas Dakwah I A I N Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Dakwah

a. Arti dakwah

1). Arti dakwah menurut bahasa

Menurut Drs. Masdar Helmy, دَعْوَةٌ
apabila ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata "da'aa - yad'u (دَعَا - يَدْعُو) yang berarti seruan, panggilan, undangan.⁵⁾

Syekh Ali Mahfudz mengartikan kata dakwah dari segi bahasa dengan "mengajak kepada sesuatu, maksudnya mendorong untuk mengerjakan.⁶⁾

2). Arti dakwah menurut istilah

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ
وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيُقْوَزَ بِسَعَادَةٍ فِي الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

"Mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang dari perbuatan yang jelek, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akherat.⁷⁾

Menurut Endang Saifudin Anshori berpendapat bahwa :

⁵⁾ Masdar Helmy, Dakwah Dalam Alam Pembangunan, (Semarang, Toha Putra, 1973), hal. 31.

⁶⁾ Syekh Ali Mahfudz, Hidayatul Mursidin, Terjemahan ringkas Chotijah Nasution, (Yogyakarta, Tiga A, tt), hal.16.

⁷⁾ Ibid, hal. 17.

Dakwah Islamiyah adalah usaha-usaha menyeru kan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf dan nahi munkar, dengan pelbagai media dan cara yang diperbolehkan akhlaq dan membimbing pengamalannya dalam peri kehidupan perorangan, peri kehidupan berumah tangga (usroh), peri kehidupan bermasyarakat dan peri kehidupan bernegara. 8)

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa dakwah Islamiyah adalah suatu usaha untuk mengajak manusia kepada Islam, baik secara lisan maupun tulisan, lukisan maupun perbuatan, agar mereka menerima, mempercayai dan mengamalkan pandangan dan tujuan hidup manusia sesuai konsepsi Islam, sehingga setiap perilakunya ditujukan untuk mencapai ridlo Alloh swt, sejahtera di dunia dan akhirat.

b. Dasar hukum dan tujuan dakwah

1). Dasar hukum dakwah

Yang dimaksud dengan dasar hukum dakwah di sini adalah dasar landasan yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah menurut ajaran Islam. Landasan yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah tersebut berdasarkan ajaran - ajaran agama Islam yang bersumber pada Alqur'an dan AlHadist.

Berdasarkan agama Islam, dakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam sesuai dengan

8-) Endang saifudin Anshori, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam, (Jakarta, Usaha Interprises, 1976), hal. 87.

kemampuan dan kesanggupannya masing-masing. Firman Allah dalam Alqur'an menegaskan :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - العن ١٠٤

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imron, ayat 104).⁹

Menurut Muhammad Abduh, pengertian ^{من} dalam ^{من} ayat di atas merupakan ^{من} banyaniyah, yang mempunyai pengertian berlaku untuk umum. Oleh karena itu ayat tersebut di atas diartikan :

وَلْتَكُونُوا أُمَّةً تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Hendaklah kamu semua merupakan suatu umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang mendapat kemenangan. ¹⁰)

Oleh karena itu setiap orang muslim berkeajiban melaksanakan dakwah, merealisasikan kebaikan dan membrantas segala kemungkaran serta bertanggung jawab atas kemaslahatan umat. Tentu -

Tentunya

⁹) Departemen Agama RI, Op-Cit, hal. 93.

¹⁰) Sayyid Muhammad Rosyid Ridlo, Tafsir Al-Manar, Juz 4, hal. 26 - 27.

nya hal kewajiban ini tidak akan sama bagi setiap muslim satu dengan muslim yang lain. Hal itu tergantung akan tingkat kemampuan masing-masing.

Sabda Nabi Muhammad saw dalam salah satu hadistnya yang diriwayatkan oleh Imam Muslim adalah sebagai berikut :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ
فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ - رواه مسلم

"Barang siapa dari kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah dengan tanganya, jika tidak kuasa maka dengan lesannya, jika tidak kuasa maka dengan hatinya, dan demikian ini adalah selemah-lemah iman.¹¹⁾

Dengan demikian jelaslah, bahwa kewajiban berdakwah merupakan beban bagi setiap pribadi muslim sesuai dengan kondisi dan situasi, atau menurut kadar kemampuan dan kesanggupannya masing-masing.

2). Tujuan dakwah

Salah satu perbedaan hidup antara manusia dengan makhluk lainnya adalah bahwa manusia itu hidup mempunyai tujuan, sehingga setiap laku perbuatan dan amal kegiatannya senantiasa diper¹¹⁾ timbangkan menurut rencana tertentu. Oleh karena itu semua bentuk kegiatan manusia yang dikerjakan tentu mempunyai motif dan tujuan, termasuk

¹¹⁾ Fatchurohman, Al-Haditsun Nabawi, (Kudus, Menara, tanpa tahun), hal. 92.

masuk juga kegiatan dakwah.

Sebagai motif dakwah Islamiyah karena adanya kesadaran terhadap Alloh swt, sedang tujuan dakwah Islam mempunyai pertalian yang sangat erat dengan tujuan hidup manusia muslim.

Endang Saifudin Anshori dalam hal ini menegaskan, bahwa tujuan umum dakwah adalah "identik dengan tujuan hidup muslim itu sendiri yaitu, tujuan vertikal Alloh atau keridloan Alloh, tujuan horisontal rohmat bagi segenap Alam".¹²⁾

Drs. A. Rosyad Sholeh berpendapat, bahwa tujuan dakwah Islamiyah adalah "terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akherat yang diriloi Alloh swt".¹³⁾

Menurut Salahudin Sanusi, beliau membagi tujuan dakwah ke dalam tingkatan usaha untuk mencapai tujuan yang hakiki, ialah :

- a). Tujuan hakiki itu ialah Alloh swt, maka yang menjadi pokok dalam dakwah islamiyah ialah menyeru kepada Alloh swt.
- b). Tujuan umum; tujuan dari pada dakwah Islamiyah ialah identik atau sama dengan maksud diturunkanya agama Islam itu sendiri, yaitu mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akherat.
- c). Tujuan khusus; Tujuan khusus dakwah

¹²⁾ Endang Saifudin Anshori, Op-Cit, hal. 87 - 88.

¹³⁾ A. Rosyad Sholeh, Management Dakwah Islam, (Jakarta, Bulan Bintang, 1977), hal. 31.

Islamiyah ialah pembentukan manusia muslim.

d). Tujuan urgent; tujuan urgent dakwah Islamiyah ialah menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang gawat yang meminta supaya segera penyelesaiannya dan pemecahannya.

e). Tujuan insidentil; ialah menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang terjadi sewaktu-waktu dalam masyarakat, terutama mengenai penyakit-penyakit dan kepincangan dalam masyarakat.¹⁵⁾

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka penulis mengambil kesimpulan, bahwa tujuan dakwah Islamiyah adalah identik dengan tujuan hidup muslim itu sendiri, yakni :

a). Tujuan vertikal

Tujuan vertikal di sini yakni terciptanya seorang hamba yang menyerahkan diri kepada Allah swt dengan memilih Islam sebagai agamanya dan beramal sholeh agar tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sesuai dengan firmanNya yang disebutkan

dalam Alqur'an :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا
وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ . فصلت . ٣٣

"Siapakah yang lebih baik perkataanya dari pada orang yang menyeru kepada Allah swt, mengerjakan amal sholeh dan berkata : Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri". 16)

¹⁴⁾ Salahudin Sanusi, Op-Cit, hal. 103.

¹⁵⁾ Departemen Agama RI, Op-Cit, hal. 778.

Dalam ayat lain Allah menegaskan lagi

seperti dalam firmanya :

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعِيَ وَسُخِّنَ اللَّهُ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُتَشْرِكِينَ - يونس ١٠١

"Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujah yang nyata, maha suci Allah dan aku tiada termasuk orang-orang musrik. 17)

b). Tujuan horisontal

Agama Islam diturunkan di dunia adalah sebagai rahmat seluruh alam, maka agama Islam mengatur kehidupan di dunia agar men-capai kebahagiaan dan kesejahteraan.

Tujuan horisontal kepada manusia secara individu adalah terciptanya pribadi muslim, pribadi taqwa, Firman Allah dalam Al-qur'anul Karim :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ - البقرة - ٢١

"Hai manusia sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan dan orang-orang sebelummu, agar kamu bertaqwa". 18)

Tujuan kepada manusia sebagai anggota keluarga adalah terciptanya keluarga yang penuh "sakinah mawaddah wa rahmah", yakni keluarga yang penuh kasih sayang, keluarga sejahtera. Firman Allah dalam Alqur'an :

16) Ibid, hal. 365.

17) Ibid, hal. 11.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا
إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً. - الروم - ٢١.

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaanNya adalah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikannya di antaramu rasa kasih sayang".¹⁸⁾

Untuk lingkungan hidup tujuan yang ingin dicapai ialah terciptanya suatu lingkungan yang penduduknya beriman, taqwa dan mendapatkan barokah dari Alloh seperti firmanNya :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ
مِّنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا
كَانُوا يَكْسِبُونَ - الاعراف - ٢٧.

"Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya"¹⁹⁾.

Tujuan warga bangsa adalah terciptanya suatu negeri yang indah dan sejahtera di bawah ampunan dan naungan Alloh swt, yakni "Baldatun Thoyibatun Wa Robbun Ghofur". Firman Alloh dalam Alqur'anul Karim :

¹⁸⁾ Ibid, hal. 644.

¹⁹⁾ Ibid, hal. 237.

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ
كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ - سبأ - ١٥

"Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (Kepada mereka dikatakan): "makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepadaNya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang maha pengampun". 20)

Tujuan manusia sebagai warga dunia yakni terciptanya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akherat. Firman Alloh dalam Alqur'anul Karim :

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ - البقرة - ٢٠١ .

"Dan diantara mereka ada yang berdo'a : Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan akherat dan peliharalah kami dari siksa neraka". 21)

Demikianlah tujuan dakwah Islamiyah secara umum, sedang tujuan-tujuan tersebut masih dapat dijabarkan pada tujuan-tujuan yang lebih sempit dan terperinci, seperti halnya rumusan yang dikemukakan oleh Salahudin Sanusi sebagai tujuan urgent dan insidental.

20) Ibid, hal. 685.

21) Ibid, hal. 49.

c. Subyek dakwah

Yang dimaksud dengan subyek dakwah yakni orang-orang yang mengadakan kegiatan dakwah, yaitu para da'i dan mubaligh.

Sebagaimana uraian di muka, bahwa setiap orang muslim pada hakekatnya berkewajiban menjalankan dakwah Islam, berarti setiap muslim adalah Da'i dan tentu saja kewajiban di atas sesuai dengan kemampuan dan keahlian dalam bidang masing-masing. Sabda Nabi Muhammad saw dalam salah satu hadist yang diriwayatkan oleh Mutafaq 'alaih adalah :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ -
وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَخُدَّامِهَا
رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ
وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ امْرِئِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ
وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ - متفق عليه

"Kamu semua adalah pemelihara dan kamu semua bertanggung jawab kepada yang dipelihara, imam itu adalah pemelihara dan bertanggung jawab terhadap yang dipelihara, orang laki-laki (suami) itu adalah pemelihara. Wanita (istri) itu pemelihara di dalam rumah tangga suaminya dan ia bertanggung jawab kepada pemeliharaannya. Berkata perowi : "Aku menyangka bahwa Rosululloh benar-benar bersabda : "orang laki-laki (anak) adalah pemelihara dan bertanggung jawab harta ayahnya. Kamu semua adalah pemelihara dan bertanggung jawab kepada pemeliharaannya. 22)

22) Fatchurohman, Op-Cit, hal. 129.

Dari hadist tersebut di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa setiap orang adalah pemimpin menurut kemampuan masing-masing dan harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Dengan demikian dapat dimengerti, bahwa pada dasarnya subyek dakwah itu dapat dilakukan oleh setiap orang menurut kemampuannya. Namun demikian agar pelaksanaan dakwah dapat berhasil dengan baik, maka perlu bagi para da'i dan mubaligh membekali dirinya dengan berbagai pengetahuan dan kemampuan.

Menurut A. Mukti Ali, syarat-syarat yang harus terpenuhi bagi subyek dakwah atau da'i adalah sebagai berikut :

- 1). Seorang da'i dan mubaligh harus berilmu, ia harus cinta ilmu dan harus berusaha untuk mengamalkan. Seorang da'i dan mubaligh harus mengerti yang ia katakan, sekalipun ia harus tidak berbicara, sebagaimana ia harus mengetahui tentang apa, kapan dan di mana ia harus tidak berbicara.
- 2). Seorang da'i dan mubaligh harus mempunyai keyakinan yang kuat, bahwa Islam yang ia peluk adalah agama yang benar dan yang paling baik. Iman seorang muslim adalah ibarat "pelita". Pelita itu harus tetap menyala supaya dapat menyinari kanan kirinya. Kurangnya keyakinan bahwa agama yang dipeluk itu adalah benar dan yang paling baik, menyebabkan orang itu malu untuk berbuat sesuatu yang sesuai dengan ajaran agamanya.
- 3). Tindak laku seorang da'i atau mubaligh harus merupakan contoh teladan yang baik bagi orang lain, seringkali perbuatan yang baik itu lebih ampuh pengaruhnya daripada kata-kata yang baik.
- 4). Da'i dan mubaligh harus dapat mempergunakan segala kesempatan untuk keperluan dakwah dan tabligh. Dakwah dan tabligh bukan hanya kewajiban kyai dan ulama saja, tetapi tiap-tiap muslim, baik ia pejabat pemerintah atau wakil rakyat, guru atau wartawan
wartawan

wan, pedagang atau petani, seniman atau tukang, baik dalam keadaan leluasa atau kesempitan, berkewajiban untuk melakukan dakwah dan tabligh.²³⁾

Menurut Salahudin Sanusi, seorang da'i harus membekali dirinya dengan sifat-sifat kesempornaan, yakni :

- 1). Bersifat wara', yaitu menjaga dari subhat dan menjauhkan diri dari tempat-tempat yang dapat menimbulkan prasangka, tuduhan dan sakwasangka.
- 2). Cinta perdamaian, membalas kejahatan dengan kebaikan dan memerangi bid'ah dan kemungkaran dengan hikmah kebijaksanaan serta nasehat yang baik.
- 3). Berbudi pekerti dengan sifat-sifat yang terpuji, seperti; pemurah, ramah tamah, menjaga kebersihan dan lain-lain.
- 4). Mengikhlaskan amal dakwahnya kepada Allah tidak mengharap upah, terima kasih dan pujian seseorang.
- 5). Mencintai tugas kewajiban dan melaksanakannya dengan penuh ketaatan kepada Allah.
- 6). Selalu dekat dan mendekatkan diri pada Allah dengan jalan memperbanyak membaca Alqur'an, mengerjakan sembahyang sunat, puasa dan lain sebagainya.²⁴⁾

Dengan beberapa persyaratan yang harus ada pada da'i dan mubaligh yang dikemukakan para ahli tersebut akan memudahkan bagi subyek dakwah dalam membawa umat pada tujuan dakwah dan mudah pula dalam mengatasi hambatan-hambatan dan kesulitan dalam pelaksanaan dakwah.

Oleh karena itu seorang da'i atau mubaligh dalam setiap sikap, perkataan dan perbuatan harus mampu mencerminkan tujuan dakwah Islamiyah itu sendiri dan ini berarti bahwa seorang da'i harus mem-

mempunyai

²³⁾ A. Mukti Ali, Faktor-Faktor Penyiaran Islam, (Yogyakarta, Nida, 1971), hal. 11 - 12.

²⁴⁾ Salahudin Sanusi, Op-Cit, hal. 152.

punyai pandangan hidup sebagai seorang muslim.

d. Pengorganisasian dakwah

1). Pentingnya pengorganisasian dakwah

Sebagai salah satu yang diperhatikan dalam mendekati obyek dakwah, adalah harus terdapat pengorganisasian yang teratur, rapi dan kuat. Bilamana hal tersebut tidak mendapat perhatian, maka segenap waktu, kesempatan, biaya dan tenaga hanya akan banyak terbuang percuma.

Menurut A. Mukti Ali, beliau mengemukakan pentingnya pengorganisasian dakwah adalah sebagai berikut :

"Dengan tidak adanya pengaturan dan organisasi yang rapi maka waktu dan kesempatan, energi dan tenaga, biaya banyak yang terbuang."²⁵⁾

Oleh karena itu untuk mendekati masyarakat yang masih tipis kesadaran imannya perlu diciptakan pengorganisasian dakwah yang betul-betul memperhatikan secara khusus keadaan tersebut.

Kemudian bentuk-bentuk pengorganisasiannya dapat dijadikan sebagai "Rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap usaha dakwah dengan jalan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan dan menjalin hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi dan petugasnya".²⁶⁾

²⁵⁾ A. Mukti Ali, Op-Cit, hal. 15

²⁶⁾ A. Rosyad Sholeh, Op-Cit, hal. 88.

Sebagaimana dikemukakan di atas, pengorganisasian dakwah mempunyai arti penting bagi pelaksanaan dakwah, karena dengan pengorganisasian rencana dakwah menjadi mudah pelaksanaannya. Hal ini disebabkan adanya pembagian dakwah dalam tugas-tugas terperinci yang pelaksanaannya diserahkan pada beberapa orang.

Pembagian tugas bagi pelaksanaan dakwah masing-masing akan memudahkan pelaksanaan tugas dakwah yang harus dikerjakan, sehingga dapat mencegah timbulnya salah pengertian, kekosongan dan kekacauan dalam menyampaikan ajaran Islam terlebih bagi masyarakat yang masih rendah iman dan kesadarannya.

Di samping itu dengan penugasan orang dalam tugas tertentu akan menimbulkan spesialisasi terhadap orang tersebut, yang demikian akan mendatangkan keuntungan bagi subyek dakwah, sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan lebih lancar, karena setiap tugas/pekerjaan dilakukan oleh orang-orang yang berkualitas sesuai dengan profesinya.

Pengorganisasian yang terorganisir akan mendatangkan keuntungan berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari pelaksana dakwah dalam suatu kerangka kerja sama dakwah yang diarahkan pada tujuan yang telah ditentukan.

Dengan demikian subyek dakwah dapat menjalankan tugasnya pada kesatuan kerja yang telah ditentukan akan memudahkan pimpinan dakwah dalam mengendalikan dan mengevaluasi penyelenggaraan dakwah Islamiyah.

2). Langkah-langkah pengorganisasian dakwah

Sebagaimana telah dikemukakan tentang pengertian pengorganisasian dakwah seperti di atas, maka perlu diperhatikan langkah-langkah pengorganisasian.

Menurut A. Rosyad Sholeh, langkah-langkah pengorganisasian adalah sebagai berikut :

- a). Membagi-bagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
- b). menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menetapkan pelaksana dan da'i untuk melaksanakan tugas tersebut.
- c). Membagi wewenang kepada masing-masing pelaksana.
- d). Menetapkan jalinan hubungan.²⁷⁾

Dengan langkah-langkah tersebut akan dapat disusun struktur kerja sama antara subyek dakwah dan obyek dakwah, di mana masing-masing telah mengetahui pekerjaan apa yang harus dikerjakan, sekaligus membina jalinan hubungan yang harmonis satu dengan yang lain dalam usaha mengadakan kerja sama.

2. Remaja

a. Arti remaja

²⁷⁾ Ibid, hal. 90.

Masalah remaja adalah suatu masalah yang sulit untuk didefinisikan, bahwa masa remaja suatu periode dalam kehidupan manusia yang merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, sehingga sampai sekarang belum ada kesepakatan antara para ahli ilmu pengetahuan tentang definisi remaja, dan berikut ini penulis kemukakan beberapa pendapat yang berbeda-beda tentang definisi remaja.

- Drs. MA. Prayitno, SH.

"Remaja adalah masa peralihan di antara masa anak-anak dan masa dewasa di mana anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat di segala bidang".²⁸⁾

- DR. Zakiah Darajat mengatakan :

"Remaja adalah suatu tingkat umur di mana anak-anak tidak lagi anak, akan tetapi belum dapat dipandang dewasa".²⁹⁾

- Roymon G. Kuhlen :

"Masa remaja adalah di mana manusia dalam keadaan bukan anak-anak, tetapi juga bukan orang dewasa".³⁰⁾

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, dapatlah diambil suatu kesimpulan : "Remaja adalah masa peralihan antara masa anak-anak dalam keadaan bukan anak

²⁸⁾ Drs. Prayitno. SH, Syare'at Islam Dalam menghadapi Kenakalan Remaja, (Bandung, Al-Ma'arif, Cet I, 1978), hal. 23.

²⁹⁾ DR. Zakiah Darajat, Pembinaan Remaja, (Jakarta, Bulan Bintang, Cet II, 1976), hal. 28.

³⁰⁾ Drs. Koesmiran Moeryo, Psikologi Remaja, (Malang, Lembaga. Pend. IKIP, Terbitan I, 1970), hal.5.

anak-anak lagi, akan tetapi juga belum dapat dikategorikan anak dewasa". Tegasnya masa remaja adalah masa transisi dari anak menjelang masa dewasa, atau masa remaja adalah masa peralihan yang terjadi pada waktu mendekati masa dewasa atau umur yang menjembatani antara umur anak-anak dengan umur dewasa.

Adapun batas umur remaja itu ditentukan juga dan ditinjau dari beberapa segi, antara lain :

- a). Dari segi hukum, maka usia remaja adalah di atas 12 tahun dan di bawah 18 tahun, serta belum pernah menikah.
- b). Dari segi agama, para ahli jiwa menganggap bahwa kematapan beragama biasanya tidak terjadi sebelum umur 24 tahun, maka dari segi itu remaja mungkin diperpanjang sampai umur 24 tahun.
- c). Sedangkan usia remaja yang hampir disepakati oleh banyak ahli jiwa, ialah antara 13 tahun sampai 21 tahun.³¹⁾

Demikianlah sedikit tentang pengertian dari remaja, di mana dalam pergaulannya sehari-hari ia tidak lagi diterima dalam dunia anak-anak, di pihak lainpun ia juga belum diakui sebagai anggota masyarakat dewasa.

Setelah diketahui arti remaja dan karena seseorang dalam hidup ini memerlukan agama, maka pada uraian selanjutnya tidak ada salahnya apabila penulis menjelaskan pula tentang ciri-ciri remaja dan problematika remaja dan pembinaan dan pendidikan remaja.

³¹⁾ DR. Zakiah Darajat, Op-Cit, hal. 11.

b. Ciri-ciri remaja

Sebelum penulis menguraikan tentang ciri-ciri remaja, tentunya perlu diketahui pula bahwa dalam pembahasan manusia itu mulai dari anak hingga dewasa mempunyai ciri-ciri tersendiri. Akan tetapi dalam pembahasan skripsi ini yang dibicarakan lebih jauh adalah masalah remaja, untuk itu penulis mengambil beberapa pendapat yang berbeda-beda tentang ciri-ciri remaja.

Dan berikut ini penulis mengutip dari pendapat Dr. Zakiah Darajat dan Dra. Ny. Singgih D. Gunarso ET. All.

- Menurut DR. Zakiah Darajat, bahwa ciri-ciri remaja itu adalah :

- 1). Pertumbuhan jasmani cepat telah selesai, artinya; dipandang dari segala aspek jasmani telah dapat bekerja, kekuatan jasmani sudah dapat dikatakan sama dengan orang dewasa.
- 2). Pertumbuhan kecerdasan hampir selesai, yaitu mereka mampu mengambil kesimpulan yang abstrak dari kenyataan yang dilihatnya.
- 3). Pertumbuhan pribadi belum selesai.
- 4). Pertumbuhan jiwa sosial masih berjalan, artinya; perhatian dan minatnya terhadap kepentingan masyarakat sangat besar, keresahan dan penderitaan orang dalam masyarakat menyebabkan mereka merasa terpenggil, untuk membantu dan memikirkannya.
- 5). Keadaan jiwa agama yang tidak stabil.³²⁾

- Dra. Ny. Singgih D. Gunarso ET. All, menurut beliau bahwa ciri-ciri remaja itu adalah :

- 1). Bahwa pada masa remaja itu terlihat kegelisahan yaitu keadaan jiwa tidak tenang menguasai diri si remaja, mereka mempunyai banyak macam keinginan yang tidak selalu dapat dipenuhi³²⁾

³²⁾ DR. Zakiah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta, Bulan Bintang, Cet IV, 1976), hal. 145.

- penuhi.
- 2). Pertentangan yang terjadi di dalam diri mereka juga menimbulkan kebingungan bagi mereka sendiri maupun orang lain.
 - 3). Berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya, mereka ingin mengetahui macam-macam hal melalui usaha-usaha yang dilakukan dalam berbagai bidang, merasa ingin mencoba apa yang dilakukan orang dewasa.
 - 4). Keinginan mencoba sering pula diartikan pada diri sendiri maupun pada orang lain.
 - 5). Keinginan pula menjelajah kealam sekitar pada remaja lebih luas, bukan hanya di lingkungan yang lebih luas lagi.
 - 6). Menghayal dan berfantasi, keinginan menjelajah lingkungan tidak selalu mudah dilakukan.
 - 7). Aktivitas berkelompok; antara keinginan yang satu dengan keinginan yang lain sering timbul pertentangan, baik dari keinginan untuk berdiri sendiri, tetapi kenyataannya belum mampu hidup terlepas dari keluarga maupun dari keinginan menjelajah alam tetapi terbatasnya biaya, materi serta kesungguhan remaja.³³⁾

Setelah penulis mengetahui dari dua pendapat tersebut di atas tentang ciri-ciri remaja, maka dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa ciri-ciri remaja itu antara lain adalah :

- 1). Bentuk kekuatan jasmani kelihatan dewasa.
- 2). Mampu berfikir secara abstrak.
- 3). Berjiwa sosial, artinya kesulitan atau kepentingan yang dihadapi oleh orang lain, mereka sanggup menolong dan ikut memikirkannya.
- 4). Keyakinan terhadap agama belum matang.
- 5). Kegelisahan, karena mempunyai keinginan yang tidak selalu terpenuhi.

³³⁾ Dra. Singgih D. Gunarsih ET. All, Psykologi Remaja, (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1978), hal. 82.

- 6). Senang berkelompok.
- 7). Daya berkhayalnya menonjol.
- 8). Sering berbuat dengan niatnya dengan maksud agar orang lain mengakuinya.
- 9). Berpribadi besar, artinya semangat dalam perjuangan.

Demikianlah pembahasan tentang ciri-ciri remaja yang penulis lebih cenderung menggaris bawahi pendapat dua tokoh, yakni Zakiah Darajat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama dan Ny. Singgih D. Gunarso ET. All. dengan judul bukunya Psikologi Remaja, sebagaimana dapat dilihat pada kesimpulan di atas.

c. Problematika remaja

Di atas telah penulis sebutkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan antara kanak-kanak menuju masa dewasa yang disudahi oleh berbagai perubahan-perubahan tersebut sehingga para remaja diharapkan kepada berbagai problema yang seringkali ia tidak mampu memecahkannya.

Problema-problema ini ada yang datang dari dirinya sendiri, ada pula yang datang dari luar dirinya, yang pada garis besarnya dapat penulis sebutkan bahwa problema yang dihadapi remaja menyangkut masalah yang ada kaitanya dengan jasmani dan rohani remaja itu sendiri, Masalah hubungan remaja dengan orang tua dan masyarakat, masalah agama, tentang hari depan yang akan diraihinya, masalah sosial dan akhlaq.

Problematika yang dihadapi remaja yang menyangkut masalah jasmani dan rokhani adalah kegoncangan kegoncangan akibat pertumbuhan yang terjadi dalam dirinya. Atau dengan terjadinya perubahan besar dan cepat pada jasmani itu, muncul perilaku terlalu memperhatikan penampilan tubuhnya. Setelah itu biasanya muncul rasa tidak puas karena yang terlihat di mata remaja hanyalah ketidak sempornaan jasmaniah, akibatnya remaja akan berusaha sekuat tenaga untuk mengubah penampilanya agar menjadi lebih memuaskan, antara lain dengan minum jamu singset atau jamu kempes perut, menempelkan berbagai merk obat jerawat di muka, memakai sepatu dengan hak 12 cm dan lain-lain.³⁴⁾

Sebagaimana telah di sebut tadi, gambaran fisik muncul lebih awal daripada gambaran psikologis sebagai bagian dari citra diri remaja. Karena setiap perubahan besar pada jasmani remaja tampaknya meminta juga perubahan atau reorganisasi pada citra diri mereka secara keseluruhan.

Sikap orang tua yang kurang memahami perubahan-perubahan yang dialami oleh para remaja seringkali membuat kecewa pada diri remaja.

Orang tua biasanya masih cenderung kepada memperlakukan seperti memperlakukan anak dengan perintah, melarang mencampuri urusan pribadinya, terlalu banyak menasehati dan memperingatkannya. Di samping orang tua sering dalam perlakuanya tidak tetap kadang ia diperlakukan seperti anak anak tapi kadang-kadang dianggap sebagai orang dewasa, karena tubuhnya seperti orang dewasa.³⁵⁾

³⁴⁾ Prisma, Remaja Masa Kini Penerus Siapa, No. 9 tahun XIV, 1985, hal. 12

³⁵⁾ DR. Zakiah Darajat, Op-Cit, hal. 114.

Dorongan-dorongan yang menyertai perubahan yang terjadi pada tubuh remaja ada kalanya positif adakalanya negatif dan bertentangan dengan nilai-nilai luhur yang pernah didapatinya baik dari orang tuanya atau dari gurunya dan sering juga remaja itu dikecewakan oleh orang tua, guru dan pemimpin masyarakat yang seringkali remaja tidak mampu mengatasi kekecewaan-kecewaan tersebut. Dalam hal ini adakalanya mengganggu kepercayaan dirinya terhadap Tuhan. Sehingga suatu saat ia merasa bahwa agama itu perlu untuk mengendalikan dorongan-dorongan yang kurang baik yang timbul dalam dirinya dan di saat lain ia merasa bahwa ajaran-ajaran agama itu sangat berat. Lebih-lebih kalau ia sendiri tidak memahami maksud tujuannya.

Tentang hari depan, remaja sudah mulai menghayalkannya dan di samping remaja sudah mempunyai bayangan indah tentang hari depannya, ia juga sering dihadapkan pada bayangan masa depan yang suram. Hal ini disebabkan oleh kenyataan yang ada di sekitarnya yang tidak memberikan kepastian dalam menentukan masa depannya.

Pada akhir usia remaja yakni antara 17 - 21 tahun, remaja mulai mempunyai perhatian terhadap kedudukan dirinya di tengah-tengah masyarakat lingkungannya sementara pelajaran yang didapatkannya di sekolah telah menambah kematangannya dalam berfikir sehingga perhatiannya terhadap masalah sosial, ekonomi

ekonomi

mi, politik dan apa saja yang terjadi dalam masyarakat sekitarnya bertambah meningkat. Tidak heran kalau remaja pada masa usia seperti ini dibayangi oleh cita-cita dan angan-angan yang indah buat negara dan masyarakatnya. Ia senang kalau masyarakatnya bahagia dan maju, akan tetapi kalau ia melihat kenyataan dalam masyarakat itu berlainan dengan apa yang diharapkan, ia dilanda kekecewaan dan ia memerangi terhadap pihak-pihak yang dianggap penyebab timbulnya hal-hal yang mengecewakannya. Bahkan lebih jauh lagi Tuhan dan agamapun diserangnya. Keyakinan terhadap agama dalam dirinya menjadi goncang.

Berbagai kecemasan, kegoncangan, kekecewaan yang dihadapi oleh remaja sering mengakibatkan timbulnya kecenderungan dalam dirinya untuk menghindar dari kenyataan dan mencari pelarian demi ketenangan dirinya dan tidak jarang pula remaja mencari pelarian pada hal-hal yang sangat negatif dan inilah yang menimbulkan masalah kenakalan remaja.

Pada garis besarnya remaja menghadapi beberapa problem yaitu :

- 1). Dorongan-dorongan yang timbul dalam dirinya yang diakibatkan oleh pertumbuhan jasmani yang pesat yang seringkali ia sendiri tidak memahaminya.
- 2). Menghadapi sikap orang tua atau orang dewasa

wasa lainnya yang ada di sekitarnya yang tidak mengerti atau tidak memahami keadaan yang sedang dialaminya.

- 3). Masalah perbenturan nilai, antara nilai-nilai agama dan nilai-nilai positif yang pernah ia dapatkan dengan kenyataan dalam masyarakat yang sering bertentangan dengan apa yang ia harapkan.
- 4). Kegoncangan menghadapi masa depan yang belum pasti yang disebabkan oleh keadaan lingkungan yang tidak memberikan gambaran yang baik untuk masa depannya.
- 5). Dorongan yang muncul dalam dirinya untuk mencari pelarian akibat berbagai kekecewaan dalam rangka mencari penenang dirinya dan dalam mencari pelarian ini para remaja sering terjerumus pada hal-hal yang negatif.

d. Pembinaan dan pendidikan remaja

1). Pembinaan remaja

Masa remaja adalah masa pembinaan dan persiapan terakhir sebelum memasuki masa dewasa yang penuh tanggung jawab.

Memang masa remaja itu berbeda dengan masa anak dengan masa dewasa. Kedudukan anak pasti dan jelas baik bagi dirinya maupun bagi orang tuanya.

Tapi lain halnya dengan masa remaja, pertumbuhan dari segala segi berjalan dengan cepat, jasmani bertumbuh cepat sehingga pada umur kurang lebih 16 tahun tubuhnya sudah mendekati tubuh orang dewasa. Tapi kemampuan berfikir dan bergaul secara dewasa belum ada, karena masih saja dalam pertumbuhan dan belum matang. Dalam pada itu, baik orang tua maupun remaja itu mungkin tidak mengerti apa sebenarnya yang terjadi pada dirinya. Sehingga tidak jarang terjadi kesalah pahaman atau kurang keserasian antara orang tua dan remajanya. Remaja menyangka bahwa orang tuanya tidak mengerti atau tidak memperhatikannya, sedang di lain pihak orang tua juga merasa bahwa anaknya sekarang telah berubah, tidak seperti dulu lagi, kelakuannya menjadi sukar difahami, pelajarannya menurun dan lain sebagainya.

Untuk membantu remaja dalam melalui masa yang sangat berat itu dengan selamat, berbagai usaha harus dilakukan, antara lain :

- a). Meningkatkan pengertian remaja akan dirinya.
- b). Menciptakan hubungan baik dengan orang tuanya.
- c). Pendidikan agama.
- d). Bimbingan ke arah hari depan yang baik.
- e). Bimbingan hidup bermasyarakat.³⁶⁾

Dengan uraian di atas jelaslah bahwa pembinaan remaja bukanlah masalah ringan. Dalam pembinaan
pembinaan

³⁶⁾ Ibid, hal. 118.

binaan remaja itu semua faktor yang penulis sebutkan di atas perlu diperhatikan, baik bagi mereka yang masih anak maupun bagi remaja yang telah remaja.

2). Pendidikan remaja

Pendidikan agama yang diterima oleh remaja sejak kecilnya, dari orang tua, guru dan lingkungan, akan menimbulkan dalam pribadinya unsur-unsur agama yang bertumbuh terjalin dalam pribadinya. Hal itu sangat membantunya dalam menghadapi berbagai kesukaran, kekecewaan dan kegoncangan yang dilaluinya pada usia remaja itu.

Akan tetapi sebelum penulis menguraikan lebih lanjut, maka sedikit pengantar mengenai pendidikan agama perlu penulis ungkapkan.

Agama adalah sebagai pedoman dan kendali hidup bagi manusia, karena manusia tak mempunyai agama dalam hidupnya niscaya akan terjerumus dan takkan menentu arah tujuannya. Jadi jelas bahwa agama itu sangat menentukan sikap bagi pemeluk-pemeluknya, karena itu sangat perlu dijelaskan tentang pendidikan agama.

Adapun pendidikan agama yang penulis maksudkan adalah pendidikan agama Islam. Namun demikian kita tidak lepas membicarakan pengertian pendidikan pada umumnya.

...- Register yang dilakukan
... dan beres dengan
... manusia di atas...

- Pendidikan adalah "Kegiatan yang dilakukan secara sengaja, teratur dan berencana dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan".³⁸⁾
- Pendidikan adalah "Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama".³⁹⁾

Dari beberapa definisi tersebut di atas, maka dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa : "Pendidikan adalah suatu usaha yang kontinyu untuk merubah dan membentuk pribadi seseorang ke arah tujuan yang diinginkan oleh pendidikan nya".

Untuk memfokuskan pengertian terhadap pendidikan agama Islam, dengan berdasarkan definisi-definisi di atas, maka penulis menggaris bawahi pendapat yang mengatakan bahwa "Pendidikan agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam".⁴⁰⁾

³⁸⁾DR. W.P. Napitulu, Dimensi-Dimensi Pendidikan, (Jakarta, Badan Penerbit Kristen, 1969), hal. 7.

³⁹⁾Drs. Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung, Al-Ma'rif, Cet III, 1974), hal. 20.

⁴⁰⁾Drs. Abdur Rahman Sholeh, Dikdaktik Pendidikan Agama, (Jakarta, Bulan Bintang, Cet VII, 1973), hal. 34.

Dengan demikian pentingnya agama bagi remaja adalah sangat menentukan sekali, karena seorang anak hingga remaja/dewasa tidak memperoleh pendidikan, ia tidak mungkin memiliki ilmu pengetahuan, tidak mungkin bisa hidup bermasyarakat dan akhirnya juga tidak beragama, oleh karena itu pendidikan itu merupakan lembaga kemanusiaan yang terpenting.

Sang anak yang dididik dalam lingkungan yang baik, ia akan menjadi orang dewasa yang baik. Demikian pula sebaliknya, apabila dididik dalam lingkungan yang tidak baik, ia akan menjadi anak yang tidak baik pula. Sebagaimana sabda Rosululloh saw :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودًا أَوْ نَصْرَانًا أَوْ مَجَسَّانًا .

رواه البخاري ومسلم

"Tiap-tiap anak yang baru lahir, adalah dalam keadaan suci (tidak berdosa), maka orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi yahudi, nasrani dan majusi". (HR. Bukhori dan Muslim).⁴¹⁾

Jadi jelasnya bahwa pendidikan agama itu penting bagi remaja, karena mulai sejak kecil anak itu Islam atau tidak adalah merupakan hasil dari pendidikan dan lingkungan, karena mulai lahir anak itu adalah suci dan tergantung pada pendidikan.

⁴¹⁾ Ny. Nadiyah Salim, Apa Arti Hidup, (Bandung, P.T., Al-Ma'rif, Cet XII, 1988), hal. 17.

3. Dakwah Muhammadiyah Terhadap Remaja

a. Berbagai kemungkinan bentuk-bentuk dakwah di kalangan remaja

Setelah mengetahui berbagai perkembangan pada diri remaja, maka bentuk-bentuk kegiatan dakwah Muhammadiyah apakah sesuai dengan perkembangan remaja itu, di bawah ini dijelaskan satu persatu.

1). Kegiatan olah raga dan seni

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyalurkan kelebihan energi yang disebabkan oleh perkembangan biologis remaja. Sebab jika energi yang berlebihan tidak diarahkan kepada hal-hal yang positif, maka akibatnya remaja akan mencari penyaluran-penyialuran yang tidak baik, bahkan mungkin lebih menjurus kepada perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma agama.

Di saat remaja sudah tertarik dengan kegiatan itu, maka di saat itu pulalah kegiatan dakwah mulai dilaksanakan. Misalnya pada saat kegiatan olah raga maupun kesenian, kemudian terdengar suara adzan, maka kegiatan itu diistihatkan untuk bersama-sama menjalankan sholat, atau dalam kegiatan kesenian dan diberikan tema yang bersifat keagamaan (seperti; drama tentang Umar Bin Khotob), juga lagu-lagu keIslaman.

2). Studi tour

Kegiatan

Kegiatan ini dapat berupa kunjungan ke tempat-tempat yang indah. Hal ini selain dimaksudkan sebagai penyebaran rokhani, juga untuk melatih remaja mensyukuri nikmat Alloh swt yang menciptakan alam dengan segala keindahannya. Dapat juga berupa kunjungan ke tempat-tempat yang bersejarah seperti masjid Demak dan sebagainya.

3). Kunjungan ke panti-panti asuhan

Kunjungan di sini dapat berupa kunjungan ke panti asuhan yatim piatu, panti orang-orang jompo dan sebagainya. Dalam kunjungan itu diadakan pengajian atau penyuluhan agama. Dengan demikian remaja secara tidak sadar telah diajak mengaji. Di samping itu siremaja dibiasakan untuk mensyukuri rohmat yang diberikan kepada mereka, karena mereka masih bisa hidup di lingkungan keluarganya sendiri. Atau siremaja disadarkan bahwa dirinya juga akan menjadi jompo, oleh karenanya jangan sombong dan hendaklah banyak berbuat amal sholeh.

4). Kegiatan diskusi atau belajar kelompok

Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu para remaja dalam mengatasi kesulitan belajar, dan diijarkan kepadanya bagaimana cara belajar yang baik, atau membahas thema-thema tertentu yang disenangi oleh remaja, baik thema umum maupun thema keagamaan.

5). Kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada remaja yang mengalami kesulitan rokhaniah dalam lingkungan hidupnya, agar supaya remaja dapat mengatasi sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan terhadap Alloh swt, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.

Adapun inti pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama tersebut adalah penjiwaan agama juga pengarahan tersebut secara tidak langsung atau tidak terang-terangan.

6). Pendidikan agama

Pendidikan agama disini dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman-pengalaman yang baik, nilai-nilai moral yang tinggi, serta kebiasaan -

kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Pengalaman-pengalaman itu semua akan menjadi bahan dalam pembinaan kepribadian remaja,

Diantara penanaman jiwa agama itu ialah sirema ja diperlakukan secara lemah lembut dengan selalu mengenang kebesaran Tuhan dan membiasakan berterima kasih dan bersyukur kepada Tuhan. Hal ini dapat dilaksanakan dalam bentuk pengajian-pengajian atau ceramah-ceramah, rekreasi ke tempat-tempat yang indah dan sebagainya.

7). Bimbingan dalam hal mengatasi kesulitan pribadi

Menurut hemat penulis cara ini sangat tepat untuk berdakwah, sebab hal itu akan lebih menyentuh kebutuhan-kebutuhan pribadi remaja, dan orang yang merasa kebutuhan pribadinya terpenuhi biasanya akan lebih mudah mengikuti ajakan-ajakan orang-orang yang akan membantu dalam hal ini pembimbing atau da'i.

- a). Dirinya sendiri; timbul keinginan dan emosi baru yang belum pernah dialaminya dengan begitu sadar, merasa gembira dan resah silih berganti, keinginan menyendiri, melainkan timbul nafsu seksual dan sebagainya.
- b). Pergaulan dengan orang tuanya, yang dianggap berpikir kolot, adik dan kakaknya yang juga menjadi masalah, kakak mau menguasai, adik minta dimanja.
- c). Bagi remaja yang masih belajar, kadang-kadang mengalami problema terhadap gurunya baik cara mengajar maupun sikapnya dalam pergaulan.

Pada dasarnya bentuk-bentuk kegiatan dakwah di kalangan remaja itu bisa diadakan dengan berbagai macam, sebanyak masalah yang dihadapi oleh para remaja tersebut, tentunya selama kegiatan itu sejalan dengan ajaran Islam, selama itu boleh dilakukan.

b. Cara-cara penyelenggaraannya

Penyelenggaraan dakwah pada dasarnya merupakan kegiatan untuk menggerakkan dan mengarahkan orang-orang dan alat-alat untuk mencapai suatu tujuan. Pada dasarnya setiap kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu sudah memerlukan organisasi. Dengan demikian diperlukan kegiatan pengorganisasian yang akan mengatur pembagian kerja dan tata kerjanya, pengaturan tentang instansi pemerintah, penyusunan nottulen catatan dan laporan penyelenggaraan sampai kepada pertanggung jawaban keuangan dan lain sebagainya.

Segi-segi yang penting diperhatikan dalam pengorganisasian penyelenggaraan suatu penerangan agama/dakwah, antara lain :

- 1). Bagi guru penerangan agama/da'i
 - a). Out line (garis besar) isi dari apa yang didakwahkan.
 - b). Catatan tentang jadwal waktu.
 - c). Data-data tentang keadaan sasaran dan lingkungannya.
 - d). Nama-nama pejabat pemerintah dan ulama setempat dan sebagainya.
- 2). Bagi panitia penyelenggara
 - a). Daftar susunan panitia, pembagian tugas dan wewenangnya.
 - b). Izin penyelenggaraan dari instansi yang berwewenang.
 - c). Undang-undangan.
 - d). Nottulen pembicaraan dalam rapat-rapat panitia dan pelaksanaan dakwah.
 - e). Buku agenda dan verbal surat-surat.
 - f). Pembukuan keuangan dan pertanggung jawaban.
 - g). Laporan penyelenggaraan.
 - h). Ada koordinator antar kegiatan penerangan agama/dakwah.⁴²⁾

⁴²⁾ Proyek Penerangan, Risalah Petunjuk Umum Tertulis Pelaksanaan Penerangan Agama/Dakwah Pada Masyarakat Umum, (Jakarta, Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam (pusat) 1975/1976, 1976), hal. 23.

c. Materi dan metode dakwah di kalangan remaja

Keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh materi yang diberikan dan metode yang dipergunakan untuk menyampaikannya. Oleh karena itu perlu sekali dimengerti materi dan metode dakwah kepada remaja.

Yang dimaksud dengan materi dakwah ialah semua bahan atau sumber yang dapat dipergunakan untuk ber dakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah.⁴³⁾

Sumber bahan dakwah ialah dari Alqur'an dan Al hadist yang didalamnya terdapat prinsip-prinsip :

- 1). Keyakinan, kepercayaan, peribadatan dan akhlaq.
- 2). Politik pemerintahan, hukum dan tata negara.
- 3). Nasionalisme, Internasionalisme, perdamaian dan peperangan.
- 4). Pendidikan, persaudaraan, kekeluargaan dan masalah-masalah sosial.
- 5). Problem solving.

Selain materi pokok di atas, materi dakwah kepada remaja yang penting adalah bagaimana agar materi itu dapat membantu memberikan penjelasan tentang problema yang dihadapinya.

Adapun pada pokoknya materi dakwah disiapkan dengan masalah-masalah yang dihadapi, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam penyampaiannya yang sumber pokoknya dari wahyu Illahi dan hadist Rosul yang meliputi; aqidah, ibadah, akhlaq, muamalah dan meliputi pula masalah-masalah politik, sosial, ekonomi, pendidikan dan kebudayaan serta masalah-masalah kehidupan.⁴⁴⁾

⁴³⁾ Masdar Helmy, Op-Cit, hal. 9.

⁴⁴⁾ Ibid, hal. 11.

Dari keterangan di atas, maka dapatlah kiranya dimengerti bahwa pada dasarnya masalah-masalah yang dihadapi oleh para remaja itu sudah ada cara/penjelasan bagaimana pemecahannya.

Adapun metode yang dapat dipergunakan dalam dakwah kepada remaja itu sangat beraneka ragam. Dan sebelumnya perlu dijelaskan tentang metode itu. Bahwa metode ialah suatu cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Perlu diingat bahwa metode yang dipergunakan dalam berdakwah harus disesuaikan dengan taraf berfikir obyeknya. Namun yang seharusnya dipakai dalam berdakwah adalah yang sesuai dengan firman Alloh swt, yaitu :

- 1). Dengan hikmah/bijaksana termasuk di dalamnya adalah pandai memilih waktu, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.
- 2). Nasehat-nasehat baik, yang dimaksud adalah bentuk nasehat yang seluruhnya berdasarkan atas garis agama Islam. Biasanya nasehat itu diberikan melalui lesan atau perkataan.
- 3). Bertukar pikiran dengan cara yang baik, yaitu mengadakan diskusi untuk saling bertukar pikiran dengan cara yang bijaksana dan berusaha memecahkannya.

Apabila semua unsur dakwah seperti tersebut di atas terpenuhi insya Alloh pelaksanaan dakwah di kalangan remaja akan berhasil dengan baik.

G. METHODE PENELITIAN

1. Populasi

Pengertian dari populasi adalah luas daerah generalisasi yang akan dijadikan obyek penelitian. Sebagaimana dikatakan Sutrisno Hadi, "bahwa semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel untuk hendaknya digeneralisasikan, itulah yang disebut populasi atau universe".⁴⁵⁾

Adapun yang akan dijadikan generalisasi penelitian ini adalah dakwah Muhammadiyah cabang Sukoharjo yang terdiri dari 14 ranting, yaitu :

- a. Ranting Jetis
- b. Ranting Joho
- c. Ranting Sukoharjo
- d. Ranting Gayam
- e. Ranting Begajah
- f. Ranting Mandan
- g. Ranting Bulakrejo
- h. Ranting Sonorejo
- i. Ranting Banmati
- j. Ranting Kenep
- k. Ranting Dukuh
- l. Ranting Kriwen
- m. Ranting Combongan.
- n. Ranting Bulakan.

⁴⁵⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta, Yss. Pen. Fak. Psikologi UGM, Tahun 1984), hal. 83.

Sifat-sifat populasi ini adalah bermacam-macam, hal ini tergantung dari sudut mana Muhammadiyah yang dijadikan populasi tersebut, seperti dari sudut pe - ngajian, pendidikan, kesehatan atau bentuk dakwah yang lain. Dalam hal ini dapat dilihat dari sudut :

- a. Pengajian
- b. Pendidikan
- c. Kesehatan.
- ad. a. Pengajian; yang dimaksud dengan pengajian di sini adalah pengajian rutin serta PHBI.
- ad. b. Pendidikan; yang dimaksud dengan pendidikan di sini adalah didirikannya gedung-gedung sekolah, lembaga-lembaga kursus.
- ad. c. Kesehatan; sedang kesehatan yang dimaksud di sini adalah didirikannya klinik bersalin, supitan dan lain sebagainya.

2. Methode Pengumpulan Data

Suatu cara untuk mencapai kebenaran yang ilmiah, sebelum penulis mendapatkan data-data, maka terlebih dahulu penulis melakukan riset untuk mengumpulkan data tersebut. Adapun dalam pengumpulan data sebagai bahan untuk penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan beberapa methode antara lain :

- a. Methode interview
- b. Methode observasi
- c. Methode dokumentasi.
- ad. a. Methode interview

Dalam melakukan penelitian ini, maka untuk memperoleh dan mendapatkan data, penulis menggunakan

kan methode interview. Dimana telah dikatakan bahwa :

"Methode interview adalah suatu methode pengumpulan data dengan melalui wawancara di mana dua orang atau lebih secara fisik langsung berhadapan yang satu dapat melihat yang lain dan masing-masing menggunakan saluran komunikasi yang wajar dan lancar".⁴⁶⁾

Adapun methode interview yang penulis gunakan yaitu dengan interview bebas perpipin, maksudnya penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang berupa interview guide, kemudian di jawab dengan bebas dan terbuka.

ad. b. Methode observasi

"Observasi artinya sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistimatik fenomena-fenomena yang diselidiki".⁴⁷⁾

Jadi methode observasi adalah merupakan salah satu methode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara-cara pencatatan secara sistimatik

dengan sengaja melalui pengamatan terhadap gejala-gejala, peristiwa-peristiwa obyek yang sesuai dengan pusat penyelidikan.

Jadi methode observasi yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah methode observasi sistimatik, yang maksudnya penulis terlebih dahulu menentukan obyek-obyek penelitian yang akan diselidiki.

⁴⁶⁾ Departemen Sosial, Methode Penelitian Ilmiah, (Yogyakarta, Badan Penelitian dan Peninjauan Sosila, tanpa tahun), hal. 39.

⁴⁷⁾ Sutrisno Hadi, Op-Cit, hal. 136.

Adapun yang penulis amati secara langsung antara lain :

- 1). Tentang kegiatan dakwah Muhammadiyah terhadap remaja.
- 2). Tentang tingkah laku para pengurus dan dan anggota dakwah itu sendiri.
- 3). Tentang keadaan remaja Kecamatan Sukoharjo.

Dengan demikian, maka penulis dapat mengambil atau mencatat data-data yang dibutuhkan, baik dari pengurus dakwah maupun anggotanya, sehingga laporan ini dapat tersusun secara sempurna.

ad. c. Methode dokumentasi

"Methode dokumentasi adalah merupakan methode pengumpulan data dari suatu kejadian atau peristiwa-peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan-penjelasan terhadap peristiwa dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau mencatat keterangan mengenai hal tersebut".⁴⁸⁾

Jadi methode dokumentasi ini adalah suatu methode pengumpulan data dengan mengambil tempat-tempat yang menyimpan dokumen-dokumen yang diperlukan, atau mengumpulkan data dari hasil catatan-catatan penting yang disimpan oleh suatu instansi atau lembaga. Seperti halnya sejarah dakwah Muhammadiyah terhadap remaja di Kecamatan Sukoharjo, tidak mungkin ini dapat diperoleh

⁴⁸⁾ Winarno Surachmad, Dasar Dan Tehnik Research, (Bandung, Tarsito, 1978). hal. 125.

leh dari hasil observasi dan interview, maka untuk mendapatkan data tersebut penulis menggunakan methode dokumentasi.

3. Methode Analisa Data

Yang dimaksud dengan analisa data adalah mengelola, mencari hubungan arti di antara data yang ada hingga menarik kesimpulan sebagai hasil.

Adapun dalam penganalisaan data ini, penulis menganalisa dengan analisa diskriptif, artinya penulis menuangkan atau melaporkan apa adanya dan memberi interpretasi terhadap data penelitian tersebut.

Demikian sekedar methode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data dan pengelolaan data untuk memperoleh kesimpulan tentang "dakwah Muhammadiyah terhadap remaja di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Masalah pokok yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah Dakwah Muhammadiyah Terhadap Remaja Di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

Setelah penulis selesaikan dalam pembahasan skripsi ini mulai dari bab I sampai dengan bab IV yang telah penulis uraikan secara panjang lebar dalam pembahasan teoritis dan dari hasil-hasil penyelidikan atau penelitian yang telah penulis laksanakan, maka setelah penulis mendapatkan data yang telah diperoleh dari field research, yang merupakan bukti kenyataan yang ada, maka dari data yang telah penulis peroleh dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Muhammadiyah Cabang Sukoharjo dalam menghadapi persoalan-persoalan remaja itu sangat serius dalam menangannya, berhubung semua itu merupakan tugas dan kewajibannya, Keseriusan Muhammadiyah itu terwujud dalam berbagai kegiatan dakwah, di antaranya; Kegiatan olah raga dan seni, Studi tour, Kunjungan ke panti-panti asuhan, kegiatan diskusi atau belajar kelompok, kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama, pendidikan agama, bimbingan dalam mengatasi kesulitan pribadi.
2. Bentuk-bentuk dakwah Muhammadiyah dalam menghadapi persoalan remaja tersebut adalah diadakannya; pengajian rutin (pengajian tholabus sa'adah dan pengajian membaca Alqur'an), PHBI (Peringatan-peringatan

an Hari Besar Islam), kursus membaca dan menu -
lis Arab secara rutin, arisan muda-mudi, kursus
Qiro'atul Qur'an, rias penganten/busana dan ke-
cantikan, mengetik dan mengukir juga mendirikan
gedung-gedung sekolah dari T K sampai S L T A.

3. Sebagai faktor penghambat jalannya dakwah Muham-
madiyah adalah kurangnya tenaga trampil untuk
membina remaja (da'i). Sedangkan yang menjadi
faktor penunjang adalah banyaknya tempat-tempat
pendidikan dan sarana serta fasilitas yang ada.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada Muhammadiyah, penulis himbau hendaklah di-
tingkatkan paket dakwahnya dan ditambah tenaga
trampilnya untuk membina remaja (da'i), sebab de-
ngan adanya da'i tersebut, remaja akan mudah ter-
pengaruh dan tertarik untuk mempelajarinya yang
pada akhirnya memeluk agama Islam.
2. Kepada remaja, penulis himbau hendaklah mening-
katkan pengetahuannya, sebab dengan banyak-
nya pengetahuan yang dimiliki, insya Alloh akan
membuat diri kita semakin yakin dan mantap terha-
dap Alloh swt, dan setelah itu tinggalah kemauan
dan tekad yang keras dalam melakukan segala hal.
3. Kepada da'i, penulis himbau hendaklah para da'i
menunjukkan sikap ramah di manapun berada, meski-
pun bergaul dengan orang yang belum masuk Islam
agar orang itu dengan sendirinya tertarik dan
simpatik pada ajaran Islam. Di samping itu juga
para da'i hendaklah meningkatkan pengetahuan a-

agama

gama dan wawasan sosial guna menghadapi masalah masalah yang timbul di kalangan remaja.

4. Kepada Pemerintah, penulis himbau hendaklah lingkungan yang ada dibersihkan dari hal-hal yang negatif, sebab sedikit banyak lingkungan itu mempengaruhi, bahkan menurut penulis pribadi lingkungan adalah yang membentuk wawasan dan kepribadian remaja setelah dewasa.

C. KATA PENUTUP

Sebagai penutup dalam penulisan skripsi ini, hanya puji dan syukur kami persembahkan ke hadirat Alloh swt atas limpahan rahmat dan taufik serta hidayahNya yang diberikan, sehingga skripsi ini dapat tersusun sebagai salah satu persaratan dalam rangka menyelesaikan program sarjana dalam Ilmu Penerangan Dan Penyiaran Agama Islam di Fakultas Dakwah Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah IAIN "Sunan Kalijaga" Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mempunyai kesulitan-kesulitan yang dihadapi, akan tetapi penulis tetap berkemauan keras untuk mencapai tahap kesempurnaan. Karena itu wajar apabila dalam skripsi ini terdapat kekurangan atau kekeliruan, sebab hanya Alloh yang maha Sempurna.

Dan akhirnya kepada Alloh kami mohon petunjuk dan perlindungan.

Amin.....Amin.....Ya robbal 'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. Mukti, Faktor-Faktor Penyiaran Islam, Yogyakarta , Nida, 1971.
- Anshari, Endang Saifudin, Pokok Pikiran Tentang Dakwah, Jakarta, Usaha Interprises, 1976.
- Brajanegara, Pendidikan Nasional, Yogyakarta, FIP. IKIP , Cet. VII, 1976.
- Departemen Agama RI, Alour'an dan Terjemahnya, Jakarta, Per cetakan dan Ofset "Jamunu", 1967.
- Departemen Sosial, Metodhe Penelitian Ilmiah, Yogyakarta , Badan Penelitian dan Peninjauan Sosial, tanpa tahun.
- Daradjat, Zakiah, Pembinaan Remaja, Jakarta, Bulan Bintang, Cet. II, 1976.
- _____, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta, Bulan Bintang, Cet. IV, 1976.
- Damaryati Utoyo Lubis, "Citra Diri Dalam Masa Transisi", Prisma, No. 9. TH XIV (1985) : 12.
- Fatchurohman, Alhaditsun Nabawi, Kudus, Menara Kudus, tanpa tahun.
- Gunarso, Ny. Singgih D. et.al., Psikologi Remaja, Jakarta , Gunung Mulia, 1978.
- Helmy, Masdar, Dakwah Dalam Alam Pembangunan, Semarang, To ha Putra, 1973.
- Marimba, Ahmad D., Pengantar Filsafat Pendidikan Islam , Bandung, Al-Ma'arif, Cet. II, 1974.
- Napitulu, W.P., Dimensi-Dimensi Pendidikan, Jakarta, Badan Penerbit Kristen, 1969.
- Prayitno SH., Syare'at Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja, Bandung, Al-Ma'arif, Cet. XII, 1973.
- Proyek Penerangan, Risalah Petunjuk Umum Tertulis Pelaksanaan Penerangan Agama/Dakwah Pada Masyarakat Umum, Jakarta, Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam, 1976.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Anggaran Dasar Rumah Tangga, Yogyakarta, Persatuan, 1974.
- Pasha, Mustafa Kamal dan Chusnan Yusuf, Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam, Yogyakarta, PP. Muhammadiyah, Majlis bagian, 1977.
- Razak, Nasrudin, Methodologi Dakwah, Semarang, Toha Putra , 1973.
- Shaleh, Abdur Rahman, Dikdaktik Pendidikan Agama, Jakarta, Bulan Bintang, Cet. VII, 1973.
- Salim, Ny. Hadiyah, Apa Arti Hidup, Bandung, Al-Ma'arif, Cet. XII, 1988.
- Sanusi, Shalahudin, Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah, Kalangan Sendiri, tanpa tahun.

Sutrisno Hadi, Methodologi Research, Yogyakarta, Yss. Pen.
Fak. Psikologi UGM, 1987.

Surachmad, Winarno, Dasar Dan Tehnik Research, Bandung, Tar
sito, 1978.

Woeryo, Koesmiran, Psikologi Remaja, Malang, Lembaga Pener-
bitan, IKIP, Terbitan I, 1970.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA